



► KESEHATAN MASYARAKAT

# Flu Singapura Merébak, Warga Tak Perlu Panik

**UMBULHARJO**—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat hingga saat ini ada 70 kasus flu Singapura yang ditemukan di wilayah ini.

*Alfi Annissa Karin  
 alfi@harianjogja.com*

Sebagai upaya pencegahan, masyarakat diimbau selalu menjaga kebersihan, tetap waspada dan tidak panik. Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah menyebut meski banyak ditemukan suspek

► Kasus terbanyak ada di Kemantren Ngampilan yaitu sebanyak tujuh kasus.

► Beberapa gejala yang perlu diwaspadai di antaranya timbul bercak merah pada kaki, tangan, dan sekitar mulut.

flu Singapura di Kota Jogja, namun kasusnya tidak melonjak signifikan. Kejadian ini terbilang hampir merata di seluruh puskesmas di Kota Jogja. "Kasus terbanyak ada di Kemantren Ngampilan yaitu sebanyak tujuh kasus," ujar Lana saat dikonfirmasi, Jumat (26/4).

Meski menyentuh angka 70 kasus, Lana mengimbau masyarakat untuk tidak panik. Flu Singapura, menurutnya, bersifat mudah menular dari satu orang ke orang lain. Kebanyakan diderita oleh anak berusia 10-14 tahun, tapi tak menutup kemungkinan orang dewasa juga terpapar.

Lana mengungkapkan, penyakit ini dipicu oleh salah satu jenis virus. Namun, dia memastikan virus ini tak seganas virus Covid-19. "Sekarang ini banyak yang masih terpengaruh Covid padahal virus banyak sekali jumlah dan jenisnya," katanya. Jika warga merasa ada keluhan, Lana mengimbau untuk segera

berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Beberapa gejala yang perlu diwaspadai di antaranya timbul bercak merah pada kaki, tangan, dan sekitar mulut. Kemudian, demam selama satu hingga dua hari, letih, lemah, lesu, tidak nafsu makan, hingga nyeri tenggorokan. "Penularan melalui sentuhan kulit, kaki, tangan, percikan *droplet*, dan batuk," katanya.

Jika ada warga yang terindikasi terkena flu Singapura, maka diharapkan untuk bisa beristirahat atau isolasi selama satu periode masa inkubasi atau selama 5-7 hari. "Bagi yang belum terkena, sebaiknya tidak kontak, jangan

dekat-dekat. Lalu, terapkan PHBS seperti cuci tangan dengan sabun, melakukan aktivitas fisik, dan makan dengan gizi seimbang," katanya.

**Sosialisasi Pencegahan**

Kepala Puskesmas Mergangsan, Risa Dhiana Permanasari, sebelumnya mengatakan hingga April 2024, kajarannya menemui sebanyak lima kasus flu Singapura di wilayahnya dan sebagian besar menimpa anak di bawah 10 tahun. "Sebagai edukasi kami menggelar sosialisasi penyakit flu Singapura melalui infografis," kata Risa saat dihubungi, belum lama ini. Sementara, Kepala Puskesmas

Kotagede II, Yusnita Susila Astuti menuturkan ada enam kasus flu Singapura yang ditemukan sejak Januari hingga Maret 2024. Sedangkan tahun lalu, kasus flu Singapura yang terjadi di wilayah Kotagede II mencapai 12 kasus. Tak ada pengobatan khusus untuk penyakit ini. Pengobatan dilakukan sesuai dengan gejala yang dialami.

"Pengobatan bersifat simptomatik untuk mengatasi keluhan yang ditimbulkannya, seperti mengonsumsi parasetamol. Jika anak yang berusia lebih besar dapat minum dengan obat minum untuk mengurangi nyeri akibat luka-luka di mulut," kata Yusnita.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005